

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang berjudul Fungsi dan Makna Bahasa *Manto* di Kecamatan Bayang dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa *manto* terdapat bentuk lingual, fungsi, dan makna yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakatnya. Hal tersebut diantaranya:

1. Bentuk lingual bahasa *manto* di Kecamatan Bayang dapat diklasifikasikan melalui bentuk lingual berbentuk kata. Namun, secara umum bentuk lingual bahasa *manto* berbentuk wacana. Bentuk lingual bahasa *manto* yang paling banyak ditemukan berupa bentuk kata.
2. Fungsi bahasa *manto* di Kecamatan Bayang dapat diketahui sebagai berikut:
  - a. Fungsi informasional yang dapat dikelompokkan dalam berbagai kaitannya berupa fungsi informasional tentang bahan pengobatan tradisional yang ditemukan dalam *manto di barah susu*. Fungsi informasional tentang penyakit yang dierita pada *manto sakik paruik*. Fungsi informasional tentang hubungan manusia (pemantra) dengan Tuhan ditemukan pada *manto pamanih diri*. Fungsi informasional tentang hubungan manusia dengan hewan pada *manto damam sapa-sapa'i*. Fungsi

informasional tentang hubungan manusia dengan tumbuhan terdapat pada *manto kalimanan*.

b. Fungsi ekspresif dapat diketahui melalui tiga hal berupa fungsi ekspresif perintah pada *manto pitunduak*. Fungsi ekspresif kemarahan pada *manto damam sapa-sapa'i*. Fungsi ekspresif merendahkan terdapat pada *manto tilialah*.

c. Fungsi direktif dapat diketahui melalui fungsi direktif perintah dan fungsi direktif larangan. Pada fungsi direktif perintah terdapat dua bagian yaitu fungsi direktif perintah penyembuhan yang terdapat pada *manto katulangan*, dan fungsi direktif perintah pengasihian yang terdapat pada *manto pamanih diri*. Pada fungsi direktif larangan terdapat pada *manto sakik paruik*.

d. Fungsi estetik terdapat fungsi mantra penyembuhan dalam *manto damam sapa-sapa'i*.

e. Fungsi fatik, penulis tidak menemukan *manto* yang cocok untuk dianalisis, karena fungsi fatik ini lebih mengedepankan basa-basi. Dalam *manto* yang penulis dengar dari informan tidak ada mengedepankan basa-basi, semua hanya mengedepankan perintah.

3. Makna bahasa *manto* di Kecamatan Bayang dapat diketahui melalui makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna efektif, makna refleksi, makna kolokatif, dan makna tematik yang dapat ditemukan dari 9 data *manto* yang bisa mewakili makna bahasa *manto* itu sendiri.

## 6.2 Saran

Penelitian ini menganalisis bahasa *manto* di Kecamatan Bayang melalui analisis bentuk lingual, fungsi, dan makna. Analisis tersebut dapat memperlihatkan bahwa bentuk lingual, fungsi, dan makna saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang dapat membuktikan bahwa bahasa menggambarkan tentang kehidupan sosial pemakainya.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini diharapkan masukan dari berbagai pihak dan penulis suka mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih bisa menggali permasalahan bahasa *manto* dari tinjauan yang berbeda dan tetap bisa memperlihatkan sisi sosial pemakai *manto* itu sendiri. Skripsi ini bisa dijadikan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya.